

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH TENTANG POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MIM KLASEMAN KABUPATEN SUKOHARJO

Lutfi Alfian<sup>1</sup>, Renaya Amelta Sahda<sup>2</sup>, Puri Larasati<sup>3</sup>, Aura Safitri<sup>4</sup>, Ellyza Rahmawati<sup>5</sup>, Nadira Jihan Fitria<sup>6</sup>, Ahmad Fatih Fauzi<sup>7</sup>, Nadhiira Dwi Amri<sup>8</sup>, Nuristiqomah Dwi Putri<sup>9</sup>, Tya Handayani<sup>10</sup>, Annisa Kurniawati<sup>11</sup>, Arif Pristianto<sup>12\*</sup>, Ayu Khoirotul Umaroh<sup>13</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat / Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan / Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Fisioterapi / Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Gizi / Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email : [ap123@ums.id](mailto:ap123@ums.id)

### Abstrak

*Golden Age* merupakan masa yang efektif untuk optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak agar meningkatkan kualitas anak dalam tumbuh kembangnya. Kebiasaan pada siswa sekolah dasar berhubungan dengan kebersihan individu dan lingkungan. Rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan akan sangat berpengaruh dalam masa tumbuh kembangnya. Salah satunya, kurangnya pengetahuan anak tentang kebiasaan hidup yang bersih dan sehat, seperti pemahaman anak mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar dengan menggunakan air bersih yang mengalir serta pemahaman anak tentang makanan yang sehat untuk dikonsumsi. Terdapat 6 juta anak meninggal dunia disebabkan oleh penyakit diare. Sebagian kematian tersebut terjadi pada negara yang berkembang. Selain itu, data anak dibawah 5 tahun diperkirakan lebih dari 10 juta meninggal. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa di MIM Klaseman. Metode penelitian yang digunakan adalah Pre Experimental dengan rancangan one-group pretest post-test design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MIM Klaseman sebanyak 36 anak. Pembagian sampel menggunakan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan adalah Analisa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ( $p=0,027$  ( $<0,005$ ) berarti ada perbedaan antara sebelum diberikan pre test dan sesudah diberikan post test.) tentang PHBS pada siswa MIM Klaseman.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan.; PHBS

### Abstract

*The Golden Age is an effective period for optimizing various intelligence potentials possessed by children in order to improve the quality of their growth and development. Habits among elementary school students are related to individual and environmental hygiene. The low level of children's knowledge about health will greatly affect their growth and development. One of them is the lack of children's knowledge about clean and healthy living habits, such as children's understanding of how to wash their hands properly with soap using clean running water and children's understanding of healthy food to consume. There are 6 million children who have died due to diarrheal disease. Most of these deaths occur in developing countries. In addition, children under 5 years old are estimated to have died in excess of 10 million. The purpose of this counseling activity is to increase the knowledge and awareness of students at MIM Klaseman. The research method used was Pre-Experimental with a one-group pretest-post-test design. The sampling technique in this study was total sampling, namely sampling where the number of samples is equal to the population. This study uses a questionnaire as a research instrument. The population of this study was 36 students in class V of MIM Klaseman. Distribution of samples using the total sampling technique. The data analysis used was the One-Sample Kolmogorov-Sminnov Test. The results of the study proved that there was an effect of health education ( $p=0.027$  ( $<0.005$ ) meaning there was a difference between before being given the pre-test and after being given the post-test.) regarding PHBS in MIM Klaseman students.*

Keywords: Health education; Knowledge; PHBS

## PENDAHULUAN

*Golden Age* merupakan masa yang efektif untuk optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak agar meningkatkan kualitas anak dalam tumbuh kembangnya (1). Seiring perkembangan zaman, banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut sehingga berkurangnya kualitas pertumbuhan anak. Salah satunya, kurangnya pengetahuan anak tentang kebiasaan hidup yang bersih dan sehat, seperti pemahaman anak mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar dengan menggunakan air bersih yang mengalir serta pemahaman anak tentang makanan yang sehat untuk dikonsumsi.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dapat mengoptimalkan tingkat derajat kesehatan masyarakat, sehingga perlunya pemahaman CTPS sejak dini, terutama pada anak usia sekolah khususnya tingkat sekolah dasar yaitu 6-12 tahun (2). Selain cuci tangan pakai sabun, salah satu penerapan PHBS lainnya adalah mengonsumsi makanan yang sehat.

Kebiasaan pada siswa sekolah dasar berhubungan dengan kebersihan individu dan lingkungan. Terdapat 6 juta anak meninggal dunia disebabkan oleh penyakit diare. Sebagian kematian tersebut terjadi pada negara yang berkembang. Selain itu, data anak dibawah 5 tahun diperkirakan lebih dari 10 juta meninggal (3). Menurut data dari *Centers for Disease Control and Prevention* tahun 2020 menyebutkan bahwa usaha dalam menjaga kebersihan tangan merupakan langkah penting untuk mencegah penyakit dan penularan penyakit ke orang lain (4). Sebab bakteri dan kuman dapat berpindah tangan saat seseorang menyentuh objek apapun

yang terdapat bakteri pada permukaannya. Walaupun masyarakat di dunia membersihkan tangan dengan air, namun hanya sedikit dari mereka yang menggunakan sabun (4).

Pengetahuan tentang makanan sehat pada anak sekolah menjadi hal yang perlu ditingkatkan agar anak dapat mengetahui kebutuhan gizinya dan mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat makanan yang dikonsumsi sembarangan. Makanan sehat berhubungan dengan terpenuhinya gizi anak yang baik sehingga berdampak pada tumbuh kembang anak. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku anak terhadap makanan yang dikonsumsinya, selain itu peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh untuk hal tersebut. Rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan akan sangat berpengaruh dalam masa tumbuh kembangnya.

Pengetahuan anak di sekolah dasar mengenai baiknya penerapan CTPS sangat kurang, mereka hanya sekedar membasahi tangan saja. Mereka beranggapan bahwasanya cuci tangan hanya untuk menghilangkan kotoran yang terlihat saja. Maka dari itu, tujuan dari kegiatan penyuluhan ini difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa di MIM Klaseman. Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan secara langsung dengan menggunakan media *Power Point* dan Poster bergambar untuk mempermudah mereka dalam memahami edukasi yang diberikan.

## METODE

## PELAKSANAAN

## PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan

memberikan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya adalah tentang cuci tangan pakai sabun yang benar melalui enam langkah cuci tangan yang baik dan benar. Selain penyuluhan, kegiatan ini juga memberikan demonstrasi kepada siswa tentang teknik cuci tangan pakai sabun yang benar.

Kegiatan ini dimulai pada bulan juni yang diawali dengan observasi lapangan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan diakhiri dengan penyusunan laporan akhir kegiatan. Observasi yang dilakukan meliputi melihat langsung kondisi lapangan dan menganalisis apa yang menjadi permasalahan utama pada objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan di MIM klaseman yang berlokasi di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Tim pelaksana kegiatan memberikan screening dalam berbentuk kuesioner berkaitan dengan pertanyaan yang mengindikasikan adanya kurangnya tentang pengetahuan anak sekolah tentang pola hidup bersih dan sehat. Hasil dari kuesioner tersebut dikaji hingga mendapatkan hasil keluhan utama yang menjadi permasalahan mereka. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa lebih dari 50% siswa - siswi kelas V MIM Klaseman mengalami kurangnya pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat. Kemudian pada pertengahan bulan Juni, tim melaksanakan kegiatan edukasi dan mengajarkan cuci tangan yang benar dan memberikan poster yang berisi panduan jenis makanan sehat dan poster cuci tangan. Kegiatan diawali dengan pengerjaan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan posttest dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan dari peserta penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan berupa pemberian edukasi terkait pola hidup bersih dan sehat pada siswa di MIM Klaseman telah dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023 yang dihadiri oleh 36 siswa - siswi kelas V. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait pola hidup bersih dan sehat. Siswa - siswi terlihat memiliki kesadaran yang tinggi serta antusias yang tinggi dalam mengikuti keberlangsungan kegiatan, hal ini dapat dilihat dari respon dan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan.

Setelah dilakukan evaluasi, anak-anak usia sekolah dasar mampu dan antusias dalam mempraktikkan cara 6 langkah cuci tangan dengan baik, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan terkait CTPS. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari diikutinya program penyuluhan PHBS oleh seluruh peserta dengan total sebanyak 36 orang anak. Hanya saja beberapa anak terlalu aktif sehingga sulit untuk kooperatif. Namun kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu pengisian pre test dan post test dalam bentuk *multiple choice* dan pemberian edukasi mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan makanan sehat. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan melakukan pre-test terlebih dahulu kepada siswa, pre-test dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS yaitu sebelum diberikan penyuluhan. Setelah dilakukan pretest, pameri melakukan pemaparan terkait PHBS yaitu CTPS dan cara mendemonstrasikan kepada siswa. Setelah pemaparan materi para siswa mengerjakan soal post test untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Berikut hasil

skor siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan.

Hasil Analisa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Variabel	Mean	SD	Absolute
Pre test	76.94	10.091	199
Post test	85.28	13.833	245

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan 36 siswa dan siswa terkait dengan PHBS sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dengan sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) dimana terdapat kenaikan skor rata-rata skor sebelum yaitu 76.94 menjadi 85.28

setelah diberikan penyuluhan. Dari hasil analisis tersebut diketahui nilai  $p$  0,027 ( $<0,05$ ) berarti ada perbedaan antara sebelum diberikan pre-test dan sesudah diberikan post-test. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa terkait dengan PHBS diharapkan akan berdampak positif juga pada sikap dan perilaku siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya



**Gambar 1.** Pengisian kuesioner oleh peserta



**Gambar 2.** Penyampaian materi dan demonstrasi oleh narasumber

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat “Ayo Hidup Sehat” yang telah kami lakukan di MIM Desa Klaseman pada anak Sekolah Dasar diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa terkait dengan PHBS terutama pada pengaplikasian cara cuci tangan pakai sabun setelah diberikan penyuluhan.

Saran untuk pihak sekolah adalah perlunya motivasi guru untuk membudayakan anak selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di lingkungan sekolah. Diharapkan peran orang tua ikut serta dalam mendampingi,

mengarahkan serta mengajarkan anaknya cara mencuci tangan menggunakan sabun yang benar agar terbentuk perilaku mencuci tangan yang benar serta mengonsumsi makanan yang sehat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini serta kepala sekolah MIM Klaseman yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Anshar, A., Ramba, Y., Tang, A., & Syamsul ID. Penerapan Pemeriksaan Postur Anak Dan Koreksi Postur Anak Di Sdn Daya I Makassar Tahun 2018. *Media Implementasi Ris Kesehatan*. 2018;1(1).
2. Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini IGAAP. Pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):122–30.

3. Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., Siregar, M. N., Itawarni, F., & Dalimunthe DS. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang. *J Pharm Sci.* 2022;5(2):404-408.
4. Centers for Disease Control and Prevention. Handwashing in Communities: Clean Hands Save Lives, Why Wash Your Hands? United State of America: U.S. Department of Health & Human Services USA.gov. 2020.